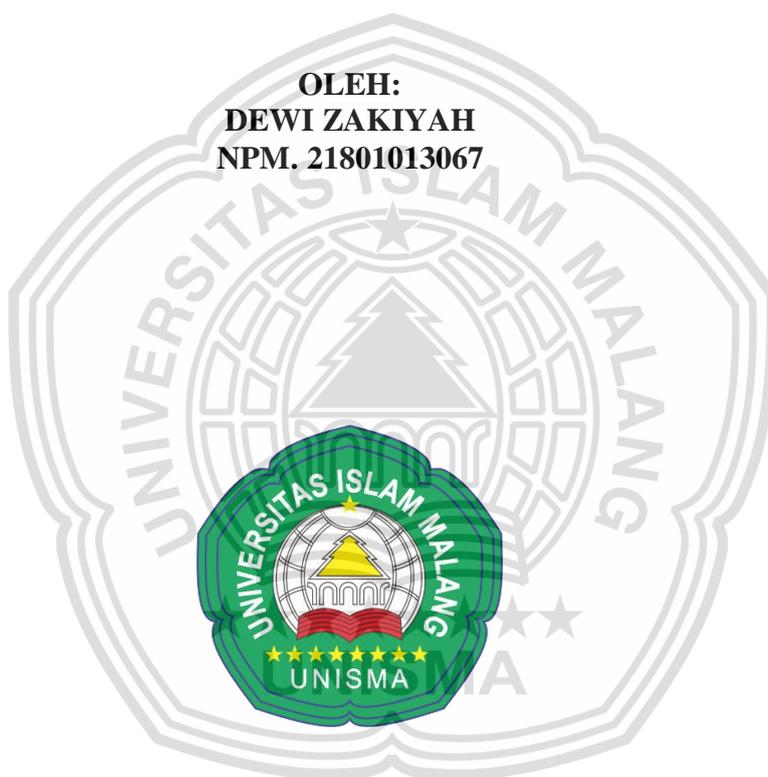




**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA SD ISLAM BANI HASYIM
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
DEWI ZAKIYAH
NPM. 21801013067**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022



**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA SD ISLAM BANI HASYIM
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:
DEWI ZAKIYAH
NPM. 21801013067

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

ABSTRAK

Dewi, Zakiyah. 2022. *Implementasi Blended Learning pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Islam Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci : Implementasi, Online dan Offline, Matematika, *Blended Learning*

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia digemparkan dengan munculnya wabah virus yang menyerang organ pernapasan yaitu wabah virus corona. *World Health Organization* (WHO) menyatakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan seluruh dunia yang menyebabkan dampak pada sektor pangan, sektor wisata, sektor sosial, bahkan yang tidak kalah penting adalah sektor pendidikan. Di Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan seperti bekerja dan sekolah. Salah satu solusi untuk tetap menjalankan pendidikan yaitu dengan melakukan pembelajaran daring atau dalam jaringan (*online*). Kemudian, pada tahun 2020 dikeluarkannya siaran Pers Nomor 137/sipres/VI/2020 terkait diperbolehkannya pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka (*offline*). Dari sinilah permasalahan mulai muncul yaitu banyaknya peserta didik yang merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika jika hanya dilakukan pembelajaran secara *online* saja.

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi *blended learning* pada mata pelajaran matematika siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. 2) Mendeskripsikan evaluasi terkait implementasi *blended learning* pada mata pelajaran matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. 3) Mendeskripsikan kendala yang dialami dari implementasi *blended learning* pada mata pelajaran matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer menggunakan data yang sifatnya verbal berupa deskriptif. Jenis penelitian studi kasus dengan metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi yaitu kegiatan penelitian fenomena dilakukan secara sistematis, wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan dengan subjek penelitian, dan dokumentasi yang merupakan pencarian data terkait topik penelitian berupa catatan, pengambilan foto, dan sebagainya. Teknik analisis data menempuh tiga langkah yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran *blended learning* diantaranya Perencanaan yaitu menyiapkan program tahunan dan program semester, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format satu lembar untuk pembelajaran *online* dan *offline*, menyiapkan perangkat pembelajaran (media), dan bahan ajar yang berkaitan dengan pokok materi yang akan dibahas. Proses pembelajaran *blended learning* dengan menggabungkan pembelajaran luar jaringan (*offline*) dikelas dan pembelajaran dalam jaringan

(online) berbasis *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, dan *e-learning* sebagai tindak lanjut dalam memberikan materi maupun penugasan; 2) Evaluasi pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan secara *online* atau *offline* dengan penilaian penugasan, kuis, pemberian waktu khusus, *treatment* sesuai dengan kondisi peserta didik, dan pihak sekolah rutin mengadakan evaluasi bersama disekolah terkait pembelajaran *blended learning*; 3) Kendala yang dialami dari implementasi *blended learning* yaitu penghambat internal seperti koneksi internet yang kurang stabil, pengurangan waktu, *mood* peserta didik yang tidak terkontrol mempengaruhi tingkat fokus. Penghambat eksternal seperti lingkungan belajar tidak mendukung saat *online* dirumah, sarana prasarana yang belum merata seperti *device* pendukung pembelajaran *online*. Pendukung internal dan eksternal yaitu meningkatkan konektivitas internet, sebagian peserta didik memiliki perangkat atau *device*, sebagian guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah.



ABSTRACT

Dewi, Zakiyah. 2022. *Implementation of Blended Learning in Mathematics Subjects of SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang Students*. Thesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Keyword: Implementation, Online and Offline, Mathematics, *Blended Learning*

At the end of 2019, the whole world was shocked by the emergence of an outbreak of a virus that attacks the respiratory organs, namely the coronavirus outbreak. The World Health Organization (WHO) declared a troubling public health emergency that caused an impact on the food sector, tourism sector, social sector, and even no less important was the education sector. In Indonesia, the government issued a policy to stop all crowd-generating activities such as work and school. One of the solution is to continue to run the education program in online learning. Then, in 2020 the issuance of Press Release Number 137/sipres/VI/2020 related to the allowability of face-to-face (offline) learning. From there the problem began to arise, namely the number students who felt the difficulty in accepting learning, especially in mathematics subjects if only online learning was carried out.

The purposes of the researcher conducting this study are: 1) Describing the implementation of blended learning in student mathematics subjects at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. 2) Describe the evaluation related to the implementation of blended learning in student mathematics subjects at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. 3) Describe the obstacles experienced from the implementation of blended learning in student mathematics subjects at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

This study uses a qualitative approach with primary data using data that is verbal in the form of descriptive. Types of case study research with data collection methods used include observation, namely phenomenon research activities carried out systematically, interviews which are data collection methods with oral questions and answers with the research subject and documentation which is a search for data related to research topics in the form of notes, taking photos, etc. Data analysis techniques take three steps which is include data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: 1) The implementation of blended learning includes planning also preparing annual programs and semester programs, make the learning implementation plans in one sheet format for online and offline learning, prepare the learning tools such as media, and teaching materials related to the subject matter to be discussed. Blended learning process by combining offline learning in class and online learning based on zoom meetings, google meet, google forms, and e-learning as a follow-up in providing materials and assignments. 2) Evaluation of blended learning can be carried out online or offline with assignment assessments, quizzes, giving special time, treatment according to the conditions of students, and the school boards routinely joint evaluations at school related to blended learning. 3) The obstacles experienced from the implementation of blended



learning are like internal obstacles such as unstable internet connections, learn time reduction, uncontrolled mood of students affecting the level of focus. External obstacles such as the learning environment does not support online at home, uneven infrastructure such as devices support on the online learning. Internal and external supports like improve internet connectivity, some student has supported devices, some teachers can make great use of learning media, as well as parental involvement in the learning process at home.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada akhir 2019, seluruh dunia digemparkan dengan munculnya wabah virus baru yang menyerang organ pernapasan yaitu wabah virus corona. Wabah penyakit ini, awalnya dinamakan *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) dan kemudian *World Health Organization* (WHO) menetapkan nama resmi yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO juga telah menyatakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan seluruh dunia. *Covid-19* dapat menular dari binatang kepada manusia atau sebaliknya, hal ini disebut *zoonosis*. Penyebab dari penyakit ini adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2. Gejala umum yang ditunjukkan dari *Covid-19* adalah demam, gangguan pernapasan akut, termasuk sesak napas, dan batuk. Masa inkubasi dari *Covid-19* rata-rata 5 sampai 6 hari, dan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Di Indonesia dilaporkan 2 kasus yang terkonfirmasi *Covid-19* pada tanggal 2 Maret 2020, dan dilanjutkan pada tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang telah dinyatakan positif *Covid-19* (Yurianto et al., n.d.).

Penyebaran *Covid-19* tidak hanya berdampak pada sektor perekonomian saja, adapun beberapa sektor lain yang turut serta terkena dampaknya yaitu sektor sosial, sektor pangan, sektor transportasi, sektor manufaktur, sektor wisata, dan yang tidak kalah penting adalah sektor pendidikan. Seluruh dunia, termasuk Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan seluruh kegiatan diluar rumah dan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, seperti bekerja dan sekolah.

Kebijakan ini adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penerapannya dengan melakukan *physical distancing* dan *social distancing* yang bertujuan memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Untuk mendukung penerapan *physical distancing* dan *social distancing* dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan telah menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pandemi ini memberikan banyak perubahan pada dunia Pendidikan di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia dari jenjang PAUD hingga perguruan atas yang mana semua melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Menurut Sa'dullah (2019) menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan kerja budaya yang tidak hanya identik dengan hanya penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Tetapi, pendidikan yaitu yang mencakup seluruh lingkup belajar yang lebih luas yaitu bagaimana seorang anak melakukan reproduksi kebudayaannya dalam proses zaman yang berubah. Dengan adanya pandemi, maka pendidikan juga berubah yang mana seluruh sekolah melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. pendidikan juga merupakan hal penting dalam kehidupan serta hal yang esensial.

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dengan menjaga jarak sosial serta jarak fisik memiliki dampak negatif maupun positif bagi pihak pendidik dan peserta didik. Salah satu solusi untuk mempermudah pembelajaran diseluruh sekolah selama masa pandemi *Covid-19* masih berlangsung dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kalangan akademik dan masyarakat mengenai pembelajaran daring dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dimana pendidik (guru)

dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran yang lokasinya terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menyambungkan keduanya dengan membutuhkan jaringan (Pohan, 2020).

Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang berbasis komputer, pendidik dan peserta didik dipertemukan melalui koneksi internet (Kuntarto, 2017). Lahirnya teknologi yang merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat meringankan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nissa & Haryanto, 2020). Seiringan dengan berjalannya proses pembelajaran daring, seluruh pihak seperti pihak sekolah, pendidik, bahkan wali murid/orang tua peserta didik harus terlibat dalam evaluasi pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat dilakukan dan dicapai dengan maksimal serta optimal. Banyaknya tagihan tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik menjadi salah satu dampak negatif dan keluhan yang sudah biasa dilontarkan oleh peserta didik. Adapun kendala dalam penguasaan teknologi, tidak semua peserta didik serta orang tuanya menguasai hal-hal terkait teknologi. Kendala koneksi atau jaringan internet juga paling banyak ditemui saat melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi yang dituntut untuk menjaga jarak tidak menghalangi pendidik untuk menyalurkan ilmu kepada peserta didiknya, pembelajaran pengganti tatap muka yaitu berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, *googlemeet*, dan untuk tugas biasanya menggunakan *googleform*, *google classroom*, *edmodo*, dan masih banyak aplikasi lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung kelancaran pembelajaran.

Selain pembelajaran daring, ada pula pembelajaran luar jaringan (luring) yang tidak memerlukan jaringan internet, tetapi memerlukan sistem pembelajaran tatap muka atau *face to face*. Berhubungan dengan luring, Siaran Pers Nomor 137/sipres/VI/2020 terkait penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa *Covid-19* yaitu wilayah Indonesia dalam kategori zona hijau diperbolehkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Penggunaan metode pembelajaran tatap muka (PTM) mulai dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada satuan pendidikan tingkat PAUD, SD/MI, dan SMP/MTS. Namun, hal tersebut tergantung kepada kebijakan dari Pemerintah Daerah (Pemda) dari masing-masing wilayah, kepala sekolah, serta orang tua dari peserta didik. Jadi, bukan dipaksakan tetapi diperbolehkan atau diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan menjalankan protokol kesehatan.

Pada masa globalisasi seperti sekarang ini, pertumbuhan teknologi komunikasi dan informasi telah memasuki sebagian aspek kehidupan, tanpa terkecuali khususnya dunia pendidikan yang pembelajarannya telah diintegrasikan oleh adanya teknologi. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diadopsi oleh dunia Pendidikan yaitu *E-Learning*. Tidak hanya perkembangan dari aplikasi teknologi informasi dalam dunia pendidikan, berbagai macam bahan ajar telah diluncurkan dan dinikmati dalam berbagai variasi. Selama pandemi *Covid-19* penggunaan dari teknologi pendidikan, teknologi media, dan komunikasi sangatlah krusial dalam konteks kegiatan belajar mengajar (KBM). Saat ini semua orang dapat belajar kapanpun dan dimanapun, seluruh sumber belajar telah dirancang lebih efektif dan efisien, sehingga para peserta didik nyaman dan senang. Dari

sinilah perlu adanya inovasi dalam mengelola dan memproses model pendidikan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* (Pembelajaran Gabungan).

Penggabungan atau kombinasi dari pembelajaran daring yang sangat mengutamakan teknologi dengan kelebihan dari model pembelajaran tradisional tatap muka (*face to face*) atau luring disebut dengan *Blended Learning* (Nanindya deklara Wardani, Teonelio JE Anselmus, 2018). Masing-masing sekolah memprogramkan *Blended Learning* yang mudah diakses untuk mempelajari materi-materi pembelajaran dan ilmu pengetahuan lain oleh peserta didik melalui *smartphone*. Salah satu keuntungan dari *Blended Learning* adalah keefektifan dari pembelajaran *Blended Learning* yaitu dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lebih fleksibel dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja terlepas dari metode atau jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah (Wijoyo et al., 2020).

Kombinasi dari pembelajaran daring (*online*) dan luring atau konvensional di kelas (*offline*) telah dilaksanakan di beberapa sekolah, salah satunya seperti yang telah diterapkan di sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* Ketika melakukan pembelajaran luring, hal ini tentu sudah disepakati oleh Yayasan sekolah, stakeholder, pendidik, serta orang tua peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi awal peneliti di sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang ditemukan permasalahan terkait pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika siswa yang mana masih banyak peserta

didik (santri) masih kesulitan dalam menerima materi pembelajaran jika dilakukan pembelajaran berbasis *online* saja, sehingga peserta didik (santri) sering kebingungan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di platform *google form*. Beberapa peserta didik (santri) juga ada yang tidak memiliki sarana pendukung pembelajaran *online* seperti *smartphone* yang digunakan untuk mengakses pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran secara daring (*online*) juga menyulitkan bagi beberapa guru yang kurang mengerti dalam penggunaan dan memanfaatkan media elektronik sehingga kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran, dengan digabungkannya pembelajaran konvensional (*offline*) lebih memudahkan guru dan peserta didik (santri) dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi tetap dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Alasan dari peneliti memilih SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sebagai lokasi penelitian adalah sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* terutama pada mata pelajaran matematika. Peneliti ingin mengetahui terkait implementasi *Blended Learning* baik dari segi perencanaannya hingga kendala-kendala seperti apa yang terjadi di sekolah tersebut saat menerapkannya. Berkaitan dengan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Implementasi *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, didapatkan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Implementasi dari *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana Evaluasi dari Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
3. Apa kendala yang dialami dari Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang perlu dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi dari *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi terkait dengan Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami dari Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi terkait dasar pengembangan model pembelajaran, serta dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Implementasi *Blended Learning* dalam ranah mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat memberikan inspirasi, pemahaman, masukan, serta gambaran dalam perancangan pembelajaran terkait Implementasi *Blended Learning* dalam rumpun mata pelajaran matematika pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Serta pendidik dapat meningkatkan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi sekaligus dapat mengembangkan kompetensi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi, masukan, bahkan pertimbangan terhadap peningkatan pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan serta pemahaman kepada para orang tua peserta didik untuk turut andil dalam mendukung kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat diraih dengan maksimal di masa pandemi seperti saat ini.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengerti dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan Implementasi *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Matematika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dari kelebihan maupun kekurangan yang perlu dievaluasi kembali, mengetahui apakah Implementasi *Blended Learning* dapat membantu peserta didik memahami dan mengerti materi pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh pendidik (segi kognitif peserta didik), serta sebagai puncak dari rangkaian proses pembelajaran yang telah ditempuh untuk menyelesaikan studi Pendidikan di Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi *Blended Learning*

Implementasi adalah sesuatu kegiatan atau tindakan untuk menjalankan perencanaan yang telah dirancang atau dibuat. Pembelajaran adalah proses interaksi seorang pendidik dan peserta didik mengetahui, mengerti, memahami, dan mendalami sesuatu hal. Sedangkan, *Blended Learning* adalah penggabungan, campuran, kolaborasi, atau kombinasi antara pembelajaran daring atau dalam jaringan (*online*) yang menggunakan media berbasis *online* dan pembelajaran luring atau tatap muka (*offline*) dalam menyampaikan suatu penugasan, ilmu pengetahuan, atau materi pelajaran. Model pembelajaran tersebut memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan yang akan meningkatkan proses pembelajaran tatap muka (*langsung/offline*).

2. Karakteristik *Blended Learning*

Pada karakteristik pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan perangkat pembelajaran virtual yang akan membantu dan memudahkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

- a. Sebuah kombinasi atau gabungan pendidikan secara tatap muka (*langsung/offline*), belajar secara *online*, dan belajar mandiri.
- b. Pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai model pendidikan, gaya pembelajaran, cara pembelajaran, serta beragam media berbasis teknologi.
- c. Orang tua peserta didik dan pendidik memiliki peran yang sama penting, orang tua berperan sebagai pendukung serta pendidik berperan sebagai fasilitator.
- d. Pendukung pembelajaran dengan pandangan yang menyeluruh mengenai teknologi.
- e. Sumber daya tambahan untuk kurikulum (program belajar).
- f. Tingkat pembelajaran yang *transformatif* yang praktis didukung oleh perangkat pembelajaran yang mendalam.

3. Matematika

Matematika adalah suatu jenis struktur yang luar biasa yang diciptakan oleh manusia untuk memberinya pemahaman terhadap alam semesta. Mempelajari matematika dibutuhkan penguasaan materi dan pemahaman terutama pada membaca tabel, diagram, dan simbol karena selalu digunakan dalam matematika yang abstrak hingga konkret, serta struktur matematika kompleks dan matematika

sederhana. Bahkan matematika dalam bentuk soal cerita juga kerap disajikan dan perlu adanya kemampuan untuk menerjemahkan soal cerita tersebut dalam kalimat matematis agar lebih mudah untuk mengerti maksud dan cara penyelesaian dari soal tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti akan menyimpulkan seluruh isi penelitian untuk mempermudah menemukan poin penting dalam penelitian ini. Maka peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi dari *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

a. Perencanaan *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan. Menyiapkan bahan ajar dan media yang terdiri dari pokok-pokok penting dari materi matematika yang akan dijelaskan kepada peserta didik untuk pembelajaran *online* dan *offline*.

b. Proses Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Pada pembelajaran *online*, ada kegiatan pembuka pembelajaran dengan berdo'a, apersepsi materi dengan waktu yang lebih dipersingkat, penyampaian inti materi disertai tanya jawab dan soal latihan yang dijawab bersama. Penugasan melalui *googleform* dan *e-learning* yang dibuat oleh sekolah. Pembelajaran *offline*

tidak beda jauh dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka saja atau konvensional seperti biasanya.

2. Evaluasi terkait dengan Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Penilaian dilakukan secara *online* dan *offline*, pembelajaran *online* guru menjelaskan materi pembelajaran beserta kuis yang dapat diakses pada aplikasi *googleform* dan *e-learning*. Untuk pembelajaran *offline*, guru melakukan *review* materi serta memberikan *treatment* yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (santri), seperti pengayaan atau jam tambahan. Adapun faktor penghambat (kendala) yang juga akan dijadikan sebagai bahan mengevaluasi pembelajaran selanjutnya.

3. Kendala yang dialami dari Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

a. Faktor Penghambat (Kendala)

Koneksi jaringan internet yang tidak stabil, kondisi peserta didik, kondisi guru seperti usia serta kurangnya kreativitas dalam memvariasikan pembelajaran, sarana prasarana yang belum merata seperti peserta didik yang belum memiliki *device* untuk menunjang pembelajaran, dan pengurangan waktu pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

Sebagian peserta didik yang sudah memiliki perangkat atau *device* yang dapat digunakan untuk mengakses internet dan aplikasinya, sebagian guru dapat

memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dan keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam proses belajar di rumah.

B. Saran-saran

1. Sekolah

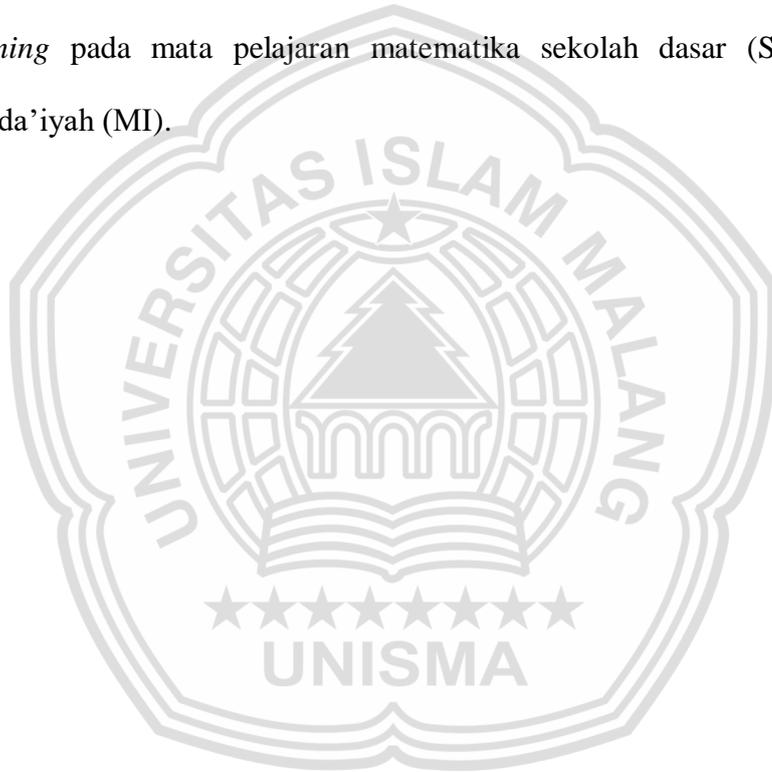
Untuk SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang agar tetap memaksimalkan sarana prasarana yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika, lebih khususnya pada koneksi internet yang lebih distabilkan lagi agar pembelajaran secara *online* dapat terlaksana secara optimal. Selanjutnya juga tetap meningkatkan karakter santrinya baik dari adab, tingkah laku, dan pembiasaannya agar tetap sesuai dengan misi sekolah. Serta memberikan keputusan terbaik bagi peserta didik (santri) yang terkendala *device* saat pembelajaran daring (*online*).

2. Guru dan Orang tua Peserta Didik

Guru diharapkan lebih fokus terkait evaluasi atau penilaian yang akan dipergunakan kepada para peserta didik (santri), guru juga diharapkan lebih meningkatkan inovasi dan kreativitasnya lagi dalam menggunakan media pendukung pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi matematika, tidak lupa juga guru juga harus mengajak atau berkolaborasi dengan wali santri untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran santri saat *online*, serta orang tua peserta didik atau wali santri diharapkan untuk turut andil serta mendukung peserta didik dalam pembelajaran matematika secara *online*.

3. Peserta Didik dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran matematika baik dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran, serta jika peserta didik memiliki kendala yang dialami hendaknya memberi tahu kepada guru yang bersangkutan dan orang tuanya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, serta dapat melakukan kajian lebih mendalam terkait implementasi *blended learning* pada mata pelajaran matematika sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI).



DAFTAR RUJUKAN

- Albert Efendi Pohan. (2020). *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*. CV Sarnu Untung.
- Ananda, R. (2019). *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., & Dkk. (2021). *Metode Pembelajaran Guru* (A. Rikki & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. PT Raja Grafindo Persada.
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hakim, R. T. Y. Al, & Dkk. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan* (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris) (A. Susanti, A. Fajria, N. Fatimah, & R. Munfangati (eds.)). UAD PRESS.
- Handoko, & Waskito. (2018). *Blended Learning : Konsep dan Penerapannya*. Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK).
- Harahap, O. F. M., Napitupulu, M., & Batubara, N. S. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. CV. AZKA PUSTAKA.

- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil memadukan keunggulan pembelajaran Face to face, E-learning 108 Offline-Online dan Mobile Learning*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Hussin, Z., Siraj, S., Darusalam, G., & Salleh, N. H. M. (2015). Kajian Model Blended Learning Dalam Jurnal Terpilih: Satu Analisa Kandungan. *Jurnal Kurikulum Dan Pengajaran Asia Pasifik*, 3(1).
- Kuntarto, E. (2017). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–56.
- Listyowati, N. (2018). *DUKUNGAN ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maemunah, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Magdalena, I., & Dkk. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD : teori dan praktik*. CV Jejak.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI* :

Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(3), 72–81.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, M., Kesehatan, M., & Negeri, M. dalam. (2021). *SKB 4 Menteri RI Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 ,Nomor 440-717 Tahun 2021*. 1–42. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB_4_MENTERI_PANDUAN_PEMBELAJARAN_TATAP_MUKA.pdf

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru / Terjemahan*. Penerbit UANIVERSITAS iNDONESIA (UI-Press).

Muh.Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*. CV Jejak.

Nanindya deklara Wardani, Teonelio JE Anselmus, W. A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18.

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>

Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2006). BSNP.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2006). BSNP.

- Rifa'i, A. (2021). *PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI, INOVASI TIADA HENTI*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rihatul, L. H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 36–42.
- Sa'dullah, A. (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 131–136.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group.
- Setiawan, A., & Sulistina, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya, Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 67.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., & Dkk. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (A. H. Prasetyo (Ed.)). Penerbit Insania.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tambunan, H., Silitonga, M., & Sidabutar, U. B. (2020). *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Taufiq, A. M. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana Predana Media Group.

Uno, H. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. BUMI AKSARA.

Wijoyo, H., Junita, A., & Dkk. (2020). *BLENDED LEARNING SUATU PANDUAN* (ALFIONI (Ed.)). INSAN CENDEKIA MANDIRI.

Wijoyo, H., Ratnasari, A., Intan, D., & dkk. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau dari Berbagai Aspek)*. INSAN CENDEKIA MANDIRI.

Yurianto, A., Bambang, W., & K.P. (n.d.). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].

Yusnawati. (2021). *Persepsi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19*. Guepedia Group.

